

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah ada sejak manusia dilahirkan di muka bumi. Pendidikan dapat diperoleh di mana saja, entah itu pendidikan yang diberikan dari orang tua, pendidikan yang diberikan di sekolah, bahkan pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Pendidikan sangat penting diberikan sejak kecil. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional Undang-undang No.20 Tahun 2003.

Pendidikan jasmani dilakukan pada semua jenjang pendidikan formal, termasuk sekolah. Pendidikan jasmani diajarkan kepada siswa dari SD/MI hingga SMA/SMK. Ada juga beberapa jenjang pendidikan, seperti PAUD dan Play Group, yang sudah memulai kelas pendidikan jasmani untuk anak - anak. Apalagi di tingkat pendidikan, kita jarang melakukan pendidikan jasmani, misalnya di perguruan tinggi dan universitas. Pendidikan jasmani masih sangat jarang dilakukan bagi mahasiswa program sarjana, kecuali beberapa perguruan tinggi yang memiliki pendidikan jasmani atau jurusan yang dikhususkan untuk pendidikan jasmani. Lembaga pendidikan seperti pesantren juga mengalami hal yang sama. Model pendidikan pesantren kita kenal dengan fokus pembinaan yang berkaitan dengan ilmu agama.

Pesantren yang juga harus menangani masalah perkembangan fisik, kesehatan atau kebugaran jasmani santri masih sangat jarang. Islam juga memberikan tempat yang penting bagi kesehatan, karena berarti membantu seseorang melakukan perbuatan baik dan beribadah dengan baik di hadapan orang - orang yang sehat jasmani dan rohani dan kuat. Dengan kata lain, orang yang lemah fisik dan mentalnya mengurangi produktivitas amal dan ibadah.

Pondok Pesantren merupakan salah satu metode pengasuhan anak yang terdapat di Indonesia. Di Pondok Pesantren, struktur pemikiran dan operasionalisasi manajemen pendidikan terpadu menjadikan pondok pesantren sebagai acuan kurikulum dalam proses pembelajaran, dengan tujuan dan arah integrasi tersebut. Tentu saja, ada beberapa aturan di pesantren dan kurikulum yang tidak boleh dianggap remeh. Artinya, semua santri harus benar - benar menutupi aurat mereka. Arti aurat dalam hal ini adalah istilah Islam yang

melambangkan atau menggambarkan bagian anggota tubuh baik laki - laki maupun perempuan yang tidak boleh dibuka atau diperlihatkan kepada orang lain.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di kalangan pondok pesantren tentu harus disesuaikan dengan lingkungan dan budaya pendidikan keagamaan atau penanaman nilai - nilai religius pada santrinya. Pendidikan jasmani juga harus bisa mengambil peran dalam memfasilitasi para siswa atau siapa saja yang menjalani aktivitas jasmani pada sisi pengembangan mental dan spiritualnya.

Tentu hal ini akan sangat banyak membantu bagi lembaga - lembaga pendidikan Islam yang sudah sangat banyak berdiri di Indonesia. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pembelajaran pendidikan jasmani di lembaga Pendidikan Islam dan menyesuaikannya berdasarkan nilai - nilai ajaran Agama Islam tanpa mengabaikan pada pengembangan aspek jasmaninya.

Agama Islam juga meletakkan kedudukan kesehatan pada posisi yang penting, karena dengan adanya fisik dan intelektual yang sehat dan kuatnya umat hal ini untuk menunjang seseorang dalam beramal dan beribadah dengan baik. Dengan kata lain fisik dan intelektual yang lemah akan mengurangi produktifitas amal dan ibadah, Pentingnya perkembangan fisik dan mental ini didasarkan pada kenyataan. Sunatullah berlaku bagi manusia.

Fakta ini sesuai dengan perintah Membangun kekuatan dengan kitab suci Nabi Muhammad, Al-Qur'an, dan hadits Artinya, “Dan bersiaplah untuk menghadapi mereka dengan semua kekuatan yang Anda bisa”. Bertahanlah. (Surat al-Anfal ayat 8). Hal ini kemudian diperkuat dengan hadits. Sebuah narasi Muslim yang berarti “Orang percaya yang kuat lebih baik dan lebih”. Bahkan Allah SWT mencintai masing - masing dari

mereka lebih dari seorang mukmin yang lemah dari keterangan di atas jelas bahwa dia adalah seorang Muslim. Dia harus sehat dan dalam kondisi fisik yang baik. Dukung dia dalam Ibadah.

Pendidikan jasmani juga bagian terpenting dari keseluruhan proses, dan pola menggunakan aktivitas fisik untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan jasmani yang ingin dicapai meliputi tujuan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Kognisi dapat diartikan sebagai aspek yang mencakup fungsi intelektual seperti pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Hal ini dapat didefinisikan sebagai aspek keseluruhan (kemampuan untuk menerima, kemampuan untuk merespon, kemampuan untuk percaya).

Untuk mencapai tujuan di atas, kita perlu mewaspadaikan baik pendidik maupun peserta didik. Persepsi ini membangun hubungan kerja yang baik antara guru dan siswa. Efektivitas pendidikan mutlak diperlukan. Oleh karena itu, efektivitas program pembelajaran harus diutamakan dalam semua sistem pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran Pesantren, santri dua kali lebih rajin dari biasanya. Hal ini karena dua silabus, Pesantren silabus dan silabus Pendidikan Nasional, dijalankan secara bersamaan. Ingat materi yang diajarkan guru, karena akan menarik perhatian guru. Jika Anda tertarik, anda akan memiliki lebih banyak waktu untuk berkonsentrasi.

Siswa yang tertarik dapat berkonsentrasi pada studi mereka kapan saja. Minat memegang peranan penting dalam mengarahkan segala aktivitas, termasuk pengambilan keputusan dan proses pembelajaran. Ketertarikan siswa dari suka dan tidak sukanya terhadap pelajaran. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran dan memiliki

kebutuhan khusus selalu menyukai mata pelajaran tertentu. Dan jika pelajaran dapat menarik minatnya, siswa akan senang.

Salah satu faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang, yaitu bidang studi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Bahwa minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap suatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari. Jika dikaitkan dengan aktivitas belajar, minat belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan ragu – ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau seperti yang diharapkan.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan moment -moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan dan emosional) yang di dalamnya terdapat elemen - elemen efektif (emosi) yang kuat. Pelaksanaan pendidikan jasmani di kalangan pondok pesantren tentu harus disesuaikan dengan lingkungan dan budaya pendidikan keagamaan atau penanaman nilai - nilai religius pada santrinya.

Pendidikan jasmani juga harus bisa mengambil peran dalam memfasilitasi para siswa atau siapa saja yang menjalani aktivitas jasmani pada sisi pengembangan mental dan spiritualnya. Tentu hal ini akan sangat banyak membantu bagi lembaga – lembaga pendidikan Islam yang sudah sangat banyak berdiri di Indonesia. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pembelajaran pendidikan jasmani di lembaga pendidikan Islam dan menyesuaikannya berdasarkan nilai - nilai ajaran agama Islam tanpa mengabaikan pada pengembangan aspek jasmani nya.

Pelajaran Olahraga dalam pendidikan jasmani menjadi model pelajaran yang menanamkan aspek - aspek religius adalah upaya yang mungkin untuk dilakukan. Tentunya mereka juga sangat jarang mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani di Pondoknya masing - masing. Pondok Pesantren sudah memiliki beberapa fasilitas olahraga yang bisa digunakan seperti lapangan Futsal dan Basket.

Dengan demikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan ragu – ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil survei pembelajaran olahraga di pondok pesantren Ibnu Azhari Bekasi. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian tentang minat santri pondok pesantren Ibnu Azhari Bekasi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Minat Santri Terhadap Mata Pelajaran Olahraga Di Pondok Pesantren Ibnu Azhari Bekasi”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana minat para santri terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di Pondok Pesantren Ibnu Azhari Bekasi?”

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajiannya lebih mendalam dan supaya pembahasan tidak melebar maka perlu dibatasi tentang Minat santri terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di Pondok Pesantren Ibnu Azhari Bekasi.

- a. Penelitian bertempat di Pondok Pesantren Ibnu Azhari.
- b. Metode Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Jenis teknik penelitian yang digunakan yaitu survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui minat para santri terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di Pondok Pesantren Ibnu Azhari Bekasi”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pendidikan jasmani dan pondok pesantren bagi para insan di Fakultas Ilmu Pendidikan.

- a. Kegiatan penelitian akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah dan peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
- b. Untuk menambah kajian yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.

b. Bagi Program Studi

Sebagai masukan inovasi dan metode baru dalam mengembangkan pendidikan jasmani ke dalam ranah pendidikan Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan Islam.

c. Bagi Santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan Minat para Santri. Agar santri dapat lebih semangat terhadap pelajaran olahraga dan memiliki fisik, mental yang kuat serta ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

d. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengajar, khususnya guru pendidikan jasmani, serta mengoptimalkan proses pembelajaran yang lainnya secara berkelanjutan dengan strategi bermain.

e. Bagi wali murid

Lebih memahami bakat anak dalam pendidikan jasmani sehingga orang tua mendukung anak untuk mengembangkan bakatnya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian pada istilah yang ada dalam proposal ini, maka perlu diberikan penjelasan pada istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Minat

“Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan - dorongan manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar”. (Ngalim Purwanto 2009)

2. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan aktifitas fisik yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. (Tri Ani Hastuti 2008)